

## **Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa di Kecamatan Baros Kabupaten Serang**

**Siti Euis Fatmawati<sup>1</sup>, Agus Sutisna<sup>2</sup>, Tardi Setiabudi<sup>3</sup>, Ratu Diah Wulansari<sup>4</sup>, Sanen<sup>5</sup>, Anggie Fauzan Aziz<sup>6</sup>, Habib Cahyono<sup>7</sup>, Wandi S Assayid<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

Korespondensi: [euisfatmawati1782@gmail.com](mailto:euisfatmawati1782@gmail.com)

**Abstrak:** Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan akses pangan di wilayah pedesaan. Namun, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan, seperti minimnya sosialisasi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Serang, pelatihan yang belum menjangkau seluruh klaster, serta pendampingan yang kurang aktif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kuantitatif komparatif. Lokasi studi mencakup Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti, masing-masing melibatkan 30 responden. Analisis menggunakan teori efektivitas Duncan, dengan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil menunjukkan efektivitas program sebesar 70,55% di Panyirapan dan 75,12% di Sidamukti. Meskipun berdampak positif, terdapat hambatan seperti ketidaksesuaian fasilitas, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kualitas sumber daya manusia yang belum optimal. Banyak anggota kelompok menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan. Penulis merekomendasikan peningkatan sosialisasi, pendampingan aktif, serta penguatan infrastruktur desa agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Desa Mandiri Pangan; Efektivitas Program; Kesejahteraan Masyarakat; Kabupaten Serang*

**Abstarct:** *The Desa Mandiri Pangan (Demapan) Program is designed to improve community welfare and reduce disparities in food access across rural areas. Despite its strategic objectives, the program faces several implementation challenges, including limited outreach by the Food Security and Agriculture Office of Serang Regency, insufficient training coverage across clusters, and inactive mentoring teams. This study employs a comparative quantitative approach to evaluate the program's effectiveness in two recipient villages—Panyirapan and Sidamukti—each involving 30 respondents. Duncan's effectiveness theory, encompassing goal attainment, integration, and adaptation, serves as the analytical framework. The findings reveal effectiveness levels of 70.55% in Panyirapan and 75.12% in Sidamukti. While the program contributes positively to community welfare, obstacles such as mismatched infrastructure, low participation, and suboptimal human resource capacity persist. Many group members treat agriculture as a secondary occupation, limiting program sustainability. The study recommends enhancing outreach, active mentoring, and infrastructure development to strengthen program outcomes and ensure long-term impact.*

**Keywords:** *Demapan Program; Effectiveness; Community Welfare; Serang Regency*

**Article History :**

*Received 03-06-2025; Revised 17-06-2025; Accepted 28-07-2025*

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kemandirian dan ketahanan pangannya. Pangan sebagai kebutuhan dasar manusia tidak hanya berdampak pada aspek gizi, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan politik. Dalam kerangka pembangunan nasional, pemerintah memiliki tanggung jawab strategis untuk menjamin ketersediaan pangan yang merata dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang menyatakan bahwa ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan seluruh rakyat Indonesia secara kuantitatif dan kualitatif, dengan karakteristik aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau.

Ketahanan pangan menjadi fondasi utama bagi pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan, salah satunya melalui Program Desa Mandiri Pangan (Demapan). Program ini mengedepankan pendekatan berbasis komunitas, mendorong desa-desa untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri, sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi melalui usaha produktif. Tujuan utama program ini adalah mengurangi ketergantungan terhadap pasokan eksternal dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk pangan. Kabupaten Serang, sebagai salah satu wilayah di Provinsi Banten, memiliki potensi besar di sektor pertanian dan pangan, dengan luas lahan pertanian mencapai 37.536,79 hektar.

Namun, pelaksanaan program di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala, sebagaimana ditemukan di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain sosialisasi yang belum merata, pelatihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan seluruh klaster, serta pendampingan yang belum berjalan optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap efektivitas program dalam menjawab tantangan ketahanan pangan di tingkat lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Program Desa Mandiri Pangan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menilai kemampuannya dalam mengatasi ketimpangan akses pangan. Fokus penelitian diarahkan pada dua desa penerima program, yaitu Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti, guna memahami dampak implementasi program terhadap kesejahteraan masyarakat di masing-masing wilayah.

Efektivitas dalam konteks ini merujuk pada sejauh mana tujuan program dapat dicapai. Sedarmayanti (2009:59) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran yang memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian target. Berdasarkan definisi tersebut, efektivitas dapat dipahami sebagai indikator keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas sebagai landasan analisis, dengan mengacu pada model Duncan yang mencakup tiga indikator utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan pendapatan, produksi pangan, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Integrasi menilai kemampuan program dalam membangun sinergi antar pemangku kepentingan melalui sosialisasi dan dukungan kelembagaan. Adaptasi mengukur kapasitas masyarakat dalam merespons perubahan lingkungan, mengolah hasil panen, dan menciptakan produk inovatif.

Program Desa Mandiri Pangan dan kesejahteraan masyarakat merupakan dua konsep yang saling berkaitan, di mana keberhasilan program dianggap sebagai prasyarat untuk mewujudkan kesejahteraan. Berdasarkan Pedoman Umum Demapan (2012:2), desa mandiri pangan adalah desa atau kelurahan yang masyarakatnya mampu mewujudkan ketahanan pangan dan gizi melalui pengembangan subsistem konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan. Indikatornya meliputi efektivitas kelembagaan, ketersediaan dan akses pangan, kemandirian, serta pemanfaatan pangan secara optimal.

Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini dipahami sebagai kondisi sosial di mana individu dapat memenuhi kebutuhan dasar dan memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri. Indikator

kesejahteraan mencakup peningkatan pendapatan keluarga dari berbagai sumber, peningkatan kualitas dan akses pendidikan, peningkatan layanan kesehatan yang terjangkau, serta penguatan usaha produktif melalui permodalan, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

## LITERATUR REVIEW

Berdasarkan hasil penelusuran, studi mengenai Program Desa Mandiri Pangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagaimana kami reviewe berikut ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Marhaeti, Ida Rosada, dan Mais Ilsan dalam *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Vol. 5(1), 2022, yang bertujuan untuk mengkaji pendapatan rumah tangga petani peserta Program Desa Mandiri Pangan (DMP), menelaah kontribusi program terhadap peningkatan pendapatan, serta mengevaluasi efektivitas pelaksanaannya di Kabupaten Barru. Studi ini berlokasi di Desa Lempang dan Desa Lalabata, dua wilayah yang aktif menjalankan program DMP. Metodologi yang digunakan berupa survei non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan data primer dan sekunder. Populasi terdiri dari 150 petani dari enam kelompok tani, dengan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Analisis dilakukan melalui pendekatan deskriptif, analisis pendapatan, dan pengukuran efektivitas program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program di kedua desa telah mencapai tahap kemandirian dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dengan kisaran kenaikan antara 15% hingga 26%. Efektivitas program diukur melalui indikator pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi, dengan hasil 81,28% di Desa Lempang dan 83,04% di Desa Lalabata, keduanya masuk kategori sangat efektif. Program ini terbukti mendukung petani dalam peningkatan modal usaha, pengembangan keterampilan, serta diversifikasi jenis usaha produktif. Peneliti menyimpulkan bahwa DMP berperan besar dalam peningkatan kesejahteraan petani dan menyarankan penguatan pendekatan kepada masyarakat, pendampingan intensif untuk usaha non-pertanian, serta optimalisasi pertemuan individual dengan peserta program.

Kekuatan utama studi ini terletak pada kejelasan tujuan penelitian, ketepatan metodologi, dan kedalaman analisis terhadap peran serta efektivitas program. Penjelasan mengenai kontribusi program terhadap peningkatan modal, keterampilan, dan usaha produktif disampaikan secara rinci. Namun, keterbatasan penelitian muncul pada aspek partisipasi, di mana tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam kegiatan, khususnya sosialisasi yang hanya diwakili oleh pengurus, sehingga berpotensi menghambat efektivitas program secara menyeluruh.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nifi Lamingthon dalam *Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi* Vol. 1(1): 27–40, tahun 2021, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses implementasi Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) di Desa Sambirejo, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin. Fokus utama kajian ini adalah pelaksanaan program dalam rangka mendorong kemandirian pangan rumah tangga dan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan yang menekankan pada pemahaman makna dan dinamika pelaksanaan program di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, melibatkan narasumber seperti Koordinator Lapangan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Petugas Pembina Wilayah, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), serta warga desa. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Hubberman, yang mencakup tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada tahun pertama berjalan cukup baik, namun mengalami hambatan pada tahun-tahun berikutnya. Kendala utama meliputi alih fungsi lahan pertanian menjadi perkebunan, sistem irigasi yang tidak memadai, serta rendahnya dukungan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun struktur birokrasi dan koordinasi antar pihak telah terbentuk, aspek administrasi, sarana prasarana, dan distribusi bantuan masih memerlukan

perbaikan. Secara umum, jurnal ini memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi Program Demapan di Desa Sambirejo, sekaligus mengungkap tantangan nyata dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di wilayah yang mengalami transformasi fungsi lahan dan keterbatasan sumber daya. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan pembangunan infrastruktur desa dan pelatihan berkala untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mendukung usaha mandiri.

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada kemampuannya dalam menyajikan dinamika pelaksanaan program secara jelas, termasuk identifikasi kendala dan faktor pendukung. Namun, kelemahan studi ini adalah kurangnya eksplorasi mendalam terhadap perspektif masyarakat sebagai penerima manfaat, khususnya terkait sikap dan tingkat partisipasi mereka dalam program.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Djibran dan Moch Muchlis dalam *Religion Education Social Laa Roiba Journal* Vol. 6(3): 2675–2683 tahun 2024, yang bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo. Fokus utama kajian ini adalah pemberdayaan masyarakat miskin pedesaan guna mencapai kemandirian pangan rumah tangga dan komunitas melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan data primer dari 50 petani di lima desa penerima program Demapan. Teknik pengumpulan data mencakup survei, observasi, serta dokumentasi dari instansi terkait. Analisis dilakukan menggunakan rasio R/C (Revenue/Cost) sebagai indikator keberhasilan usahatani dan dampak program terhadap ekonomi lokal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai ekspektasi, dengan dimulainya pelatihan dan lokakarya yang membekali masyarakat dengan keterampilan pengembangan produk dan komputerisasi. Hal ini meningkatkan kapasitas warga dalam mengelola sumber daya lokal secara efektif. Analisis R/C menunjukkan bahwa usahatani di desa penerima program lebih menguntungkan (R/C 1,62) dibandingkan desa non-program (R/C 1,54). Program ini juga berhasil memberdayakan masyarakat miskin melalui peningkatan kapasitas dan kemandirian pangan berbasis sumber daya alam dan sosial ekonomi secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi program di Kecamatan Pulubala dinilai berhasil memberikan dampak positif terhadap keberhasilan usahatani petani. Faktor kunci keberhasilan terletak pada manajemen kelompok tani, koordinasi lintas lembaga, serta pendampingan yang efektif dari berbagai pihak. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan kapasitas penyuluh pertanian agar lebih optimal dalam mendampingi petani, serta pengembangan strategi mitigasi ketersediaan pangan untuk meningkatkan hasil dan keberlanjutan program.

Kelebihan utama penelitian ini terletak pada penggunaan metode gabungan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses dan dampak ekonomi program. Analisis R/C memberikan bukti empiris yang kuat atas keberhasilan program, sementara pembahasan mengenai struktur koordinasi dan peran lembaga pendukung di berbagai tingkat pemerintahan disampaikan secara rinci. Namun, kelemahan studi ini terletak pada kurangnya eksplorasi mendalam terhadap kendala spesifik di lapangan, serta minimnya penjelasan mengenai evaluasi dampak kualitatif terhadap kesejahteraan sosial dan aspek non-ekonomi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti pada dua desa yang memiliki karakteristik berbeda. Jenis penelitian ini bersifat non-eksperimental dan menggunakan metode survei yang dianalisis secara deskriptif. Survei dipilih sebagai teknik pengumpulan data primer melalui pertanyaan lisan maupun tertulis. Wawancara dan kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan pengukuran objektif terhadap variabel yang diteliti serta memungkinkan analisis statistik untuk menilai hubungan kausal antara Program Desa Mandiri Pangan (Demapan) dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam

penelitian ini, variabel independen adalah Program Demapan, sedangkan variabel dependen adalah Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, dengan fokus pada dua desa, yaitu Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti. Desain komparatif eksplanatori digunakan untuk mengkaji perbedaan dampak pelaksanaan program Demapan di kedua desa tersebut. Desa Panyirapan dipilih karena mengalami kendala dalam pelaksanaan program, sementara Desa Sidamukti dipilih sebagai pembanding karena tidak menghadapi hambatan serupa. Perbedaan karakteristik ini menjadi dasar analisis untuk menilai efektivitas program secara kontekstual.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang menjadi peserta program Demapan, khususnya anggota kelompok ketahanan pangan di Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti. Jumlah populasi masing-masing desa adalah 30 individu, sehingga total populasi penelitian berjumlah 60 orang. Pemilihan populasi ini merujuk pada pendapat Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu metode pemilihan seluruh anggota populasi sebagai responden. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan representasi yang utuh dari kelompok tani yang terlibat dalam program, serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak pelaksanaan program terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, yang disusun berdasarkan indikator dari Model Efektivitas Duncan untuk variabel independen (Program Demapan), serta indikator kesejahteraan masyarakat untuk variabel dependen. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden secara sistematis dan terstruktur. Prosedur pengumpulan data melibatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner berbasis skala Likert, di mana setiap variabel dijabarkan ke dalam indikator yang kemudian menjadi dasar penyusunan item-item pertanyaan atau pernyataan. Data ini digunakan untuk mengukur persepsi langsung dari peserta program terhadap efektivitas dan dampaknya.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai lembaga yang relevan dengan topik penelitian. Informasi mengenai luas lahan pertanian diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, data potensi pertanian dan peternakan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, serta data potensi wilayah Kecamatan Baros dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Baros. Selain itu, data jumlah desa dan luas wilayah juga diperoleh dari kantor Kecamatan Baros sebagai pelengkap analisis kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil Uji Validitas dan Reliabilitas diketahui bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid ( $r_{hitung} > 0,254$ ) dan reliabel (Cronbach's Alpha  $> 0,60$ ). Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikansi untuk kedua desa adalah 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Program Demapan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula, hasil uji F (ANOVA) juga menunjukkan nilai signifikansi 0,001, yang berarti Terdapat pengaruh yang berbeda dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti setelah pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan.

Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan, dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh di lapangan akan disajikan dengan metode tabulasi, kemudian akan disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan skala likert yaitu :

1. Sangat Tidak Setuju dengan skor 1
2. Tidak Setuju dengan skor 2

3. Cukup Setuju dengan skor 3
4. Setuju dengan skor 4
5. Sangat Setuju dengan skor 5

Selanjutnya efektivitas akan diukur dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi, menggunakan uji statistik deskriptif pada dua desa yang menjadi objek penelitian, yaitu sebagai berikut :

## DESA PANYIRAPAN

### 1. Pencapaian Tujuan

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel Y, dimana dapat dilihat pada poin Adanya kenaikan pendapatan masyarakat, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pencapaian Tujuan**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1	2		
1	Sangat Setuju	18	2	20	33%
2	Setuju	12	27	39	65%
3	Ragu-Ragu		1	1	1%
4	Tidak Setuju				
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30	30	60	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat pada butir pertama sebesar 4,6, dan untuk butir yang kedua sebesar 3,9. Nilai rata-rata tersebut akan diakumulasikan menjadi 4,25.

### 2. Integrasi

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel X, dimana dapat dilihat pada poin Peran kelembagaan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Integrasi**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1	2		
1	Sangat Setuju		12	12	25%
2	Setuju	1	16	17	34%
3	Ragu-Ragu	17	2	19	41%
4	Tidak Setuju	12			
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30	30	48	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat pada butir pertama sebesar 2,6, dan untuk butir yang kedua sebesar 3,0. Nilai rata-rata tersebut akan diakumulasikan menjadi 2,8.

### 3. Adaptasi

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel X, dimana dapat dilihat pada poin Kemandirian pangan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Adaptasi**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1	2		
1	Sangat Setuju	25		25	83%
2	Setuju	5		5	17%
3	Ragu-Ragu				
4	Tidak Setuju				
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30		30	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat sebesar 4,8.

## DESA SIDAMUKTI

### 1. Pencapaian Tujuan

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel Y, dimana dapat dilihat pada poin adanya kenaikan pendapatan masyarakat, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pencapaian Tujuan**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1	2		
1	Sangat Setuju	18	9	27	45%
2	Setuju	12	21	33	55%
3	Ragu-Ragu				
4	Tidak Setuju				
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30	30	60	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat pada butir pertama sebesar 4,6, dan untuk butir yang kedua sebesar 4,3. Nilai rata-rata tersebut akan diakumulasikan menjadi 4,45.

### 2. Integrasi

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel X, dimana dapat dilihat pada poin Peran kelembagaan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Integrasi**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1	2		
1	Sangat Setuju				
2	Setuju	1	9	10	10%
3	Ragu-Ragu	17	10	27	63%
4	Tidak Setuju	12	11	23	52%
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30	30	60	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat paada butir pertama sebesar 2,6, dan untuk butir yang kedua sebesar 3,0. Nilai rata-rata tersebut akan diakumulasikan menjadi 2,28.

### 3. Adaptasi

Pada indikator ini dapat dilihat hasilnya pada poin indikator variabel X, dimana dapat dilihat pada poin Kemandirian pangan, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Adaptasi**

No	Kategori	Frekuensi Indikator		Jumlah	%
		1			
1	Sangat Setuju	26		26	87%
2	Setuju	4		4	13%
3	Ragu-Ragu				
4	Tidak Setuju				
5	Sangat Tidak Setuju				
Total		30		30	100%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025) menggunakan SPSS 30

Pada indikator ini nilai rata-rata yang didapat sebesar 4,8. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dijelaskan lebih lanjut melalui tabel skor Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan pada Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti, serta dalam pedoman interpretasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 7. Pedoman interpretasi penelitian**

Keterangan	Interpretasi skor	Dalam %
Sangat efektif	4,3 – 5	80% – 100%
Efektif	3,5 – 4,2	60% – 79%
Cukup efektif	2,7 – 3,4	40% – 59%
Tidak efektif	1,9 – 2,6	20% – 39%
Sangat tidak efektif	1 – 1,8	0 – 19%

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025)

Pedoman interpretasi hasil ini akan menjadi acuan skor-skor total yang didapatkan pada penelitian pada setiap indikator efektivitas.

**Tabel 8. Skor Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan pada Desa Panyirapan**

No	Indikator	Skor rata-rata harapan	Skor rata-rata capaian	%	Keterangan
1	Pencapaian tujuan	5	4,25	79,07%	Efektif
2	Integrasi	3	2,8	44%	Cukup efektif
3	Adaptasi	5	4,6	88,57%	Sangat efektif
Total skor				70,55%	Efektif

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025)

Berdasarkan Tabel 4.49 dapat dilihat bahwa Program Desa Mandiri Pangan di Desa Panyirapan secara keseluruhan sangat efektif bagi masyarakat desa yang terkena dampak. Dari ketiga indikator yang diberikan dimulai dari pencapaian tujuan mendapatkan skor efektivitas 79,07% atau Efektif. Indikator Adaptasi juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat efektif dengan skor sebesar 88,57%. Namun begitu untuk indikator integrasi mendapat skor 44% yaitu cukup efektif, sehingga total keseluruhan indikator efektivitas ada pada 70,55% eengan keterangan Efektif. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa Program Desa Mandiri pangan berjalan dengan efektif di Desa Panyirapan. Sedangkan untuk efektifitas Desa Sidamukti dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 9. Skor Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan pada Desa Sidamukti**

No	Indikator	Skor rata-rata harapan	Skor rata-rata capaian	%	Keterangan
1	Pencapaian tujuan	5	4,45	84,29%	Sangat efektif
2	Integrasi	3	2,95	46,78%	Cukup efektif
3	Adaptasi	5	4,8	94,29	Sangat efektif
Total skor				75,12%	Efektif

Sumber: Data hasil olahan penulis dari angket (2025)

Berdasarkan Tabel 4.50 dapat dilihat bahwa Program Desa Mandiri Pangan di Desa Panyirapan secara keseluruhan sangat efektif bagi masyarakat desa yang terkena dampak. Dari ketiga indikator yang diberikan dimulai dari pencapaian tujuan mendapatkan skor efektivitas 84,29% atau Sangat efektif. Indikator Adaptasi juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sangat efektif dengan skor sebesar 94,29%. Namun begitu untuk indikator integrasi mendapat skor 46,78% yaitu cukup efektif, sehingga total keseluruhan indikator efektivitas ada pada 75,12% dengan keterangan Efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Desa Mandiri pangan berjalan dengan efektif di Desa Sidamukti. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pencapaian Tujuan

Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan bertujuan untuk memperbaiki pendapatan masyarakat yang kurang mampu lewat peningkatan pendapatan keluarga (Marhaeti dkk., 2022). Berdasarkan penelitian, pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Panyirapan dan sidamukti menunjukkan bahwa pencapaian yang diperoleh termasuk dalam kategori sangat efektif. Dalam prosesnya, sebagian besar masyarakat yang menjadi responden sudah membentuk kelompok usaha produktif yang dapat membantu menambah pendapatan rumah tangga mereka. Usaha yang mereka jalani antara lain bertani, menjual bahan-bahan pokok, serta produk-produk rumahan yang mereka buat melalui kios yang ada. Masyarakat sebagai responden merasakan bahwa adanya lembaga permodalan dari program ini sangat membantu dalam memberikan modal untuk usaha tani serta untuk menjalankan dan membuat kios untuk kelompok pemasaran.

Selain itu, program ini juga mampu menciptakan lapangan kerja baru. Banyak responden merasakan bahwa dengan hadirnya Program Desa Mandiri Pangan, jumlah pekerjaan mereka meningkat. Program Desa Mandiri Pangan juga sukses dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Masyarakat yang menjadi responden mengalami kenaikan pendapatan keluarga dengan adanya Program ini. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan lain. Pelaksanaan Program Desa Mandiri Pangan di Desa Panyirapan dan Sidamukti dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dari sektor pertanian serta menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Marhaeti, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa Desa Mandiri pangan juga berdampak positif pada perbaikan kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang kurang mampu di daerah pedesaan. Peningkatan sosial ekonomi rumah tangga miskin ditunjukkan oleh kenaikan frekuensi makan, konsumsi pangan hewani, perbaikan akses terhadap sandang, dan pelayanan kesehatan. Hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan ekonomi keluarga yang tercermin dari kenaikan pendapatan dan tabungan keluarga kurang mampu. Namun pada pelaksanaannya kios pada

Desa Panyirapan belum sepenuhnya berkembang, hal ini disebabkan oleh lokasi kios yang dimiliki oleh kelompok pemasaran tidak strategis sehingga tidak menarik minat pembeli. Sehingga Desa Panyirapan dapat dikatakan masih mengalami ketertinggalan dari Desa Sidamukti.

Selain itu, tantangan dalam pemanfaatan potensi sumber daya manusia di kelompok tani masih sangat besar, ditunjukkan oleh minimnya keterlibatan aktif dari beberapa anggotanya. Beberapa dari mereka menganggap bertani semata-mata sebagai pekerjaan tambahan, dan bukan sebagai sumber penghasilan utama. Sikap menyerah dan rendahnya dorongan untuk maju diantara anggota kelompok tani juga merupakan kendala utama dalam pengelolaan sumber daya manusia yang efisien. Terutama pada kelompok yang berumur lanjut, mereka tidak bisa mengembangkan potensinya selain menanam padi. Meskipun masih banyak kelompok tani lanjut usia yang belum bisa mengoptimalkan potensi daerahnya, program ini juga melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok Tani Muda (KTM), yang sudah memanfaatkan pertanian modern seperti hidroponik untuk budidaya sayuran seperti pakcoy, selada, bayam, dan kangkung. Sehingga Inovasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada pendapatan masyarakat, tapi juga memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat.

## **2. Integrasi**

Integrasi merujuk pada pengukuran seberapa mampu sebuah organisasi dalam melakukan sosialisasi, membangun konsensus, serta berkomunikasi dengan berbagai organisasi lainnya. Dari hasil penelitian, integrasi Program Desa Mandiri Pangan di Desa Panyirapan dan Sidamukti menunjukkan pada kategori cukup efektif. Hasil yang diperoleh di lapangan, terungkap bahwa tidak semua masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang ada. Beberapa aktivitas juga hanya melibatkan pengurus kelompok, terutama dalam sosialisasi. Sejumlah petani yang menjadi responden mengungkapkan bahwa mereka tidak turut serta dalam kegiatan sosialisasi. Kegiatan tersebut biasanya hanya diwakili oleh ketua kelompok dan beberapa petani lain, sehingga informasi yang diterima ketua kelompok bisa diteruskan kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini membuat banyak masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan program desa mandiri pangan.

Selanjutnya, pelatihan yang sering diikuti oleh peserta Program Desa mandiri pangan umumnya lebih banyak berfokus pada berbagai jenis pengolahan makanan, di mana kebutuhan tersebut lebih mengarah pada kelompok pengolahan. Kelompok budidaya dan pemasaran masih jarang mendapatkan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhannya. Pelatihan untuk kelompok pemasaran kerap kali disatukan dengan sesi kelompok pengolahan makanan, sebab di dalam pelatihan ini diajarkan teknik pengemasan produk olahan agar terlihat menarik. Pelatihan khusus tentang teknik memasarkan dan strategi untuk kelompok pemasaran juga belum banyak ditemukan. Begitu pula, kluster budidaya sendiri jarang memperoleh pendidikan mengenai cara menanam tanaman pangan serta pelatihan yang berhubungan dengan inovasi dalam budidaya pangan. Dalam hal ini lembaga desa juga mempunyai peran penting terhadap sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat, karena untuk saat ini Lembaga desa mempunyai wewenang dalam memberikan informasi berupa penyuluhan atau sosialisasi serta pelatihan kepada masyarakat.

## **3. Adaptasi**

Adaptasi adalah proses penyesuaian yang dilakukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Di Desa Panyirapan dan Sidamukti, masyarakat menunjukkan kemampuan beradaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan, terutama berkat adanya Program Desa Mandiri Pangan. Program ini telah berhasil meningkatkan kemampuan pertanian, pengelolaan usaha tani, serta kegiatan bisnis di luar pertanian, didukung dengan infrastruktur yang baik. Desa Sidamukti sekarang menonjol dalam produksi tepung mokaf yang menjadi alternatif sehat dan bergizi untuk tepung terigu, sehingga mengurangi ketergantungan pada gandum. Tepung mokaf ini diminati oleh pengusaha kuliner karena memiliki tekstur yang lembut dan larut dengan mudah. Di sisi

lain, Desa Panyirapan memiliki potensi besar dalam bidang perikanan air tawar yang didukung oleh keberadaan Balai Benih Ikan Baros. Balai ini sangat berperan dalam menyediakan benih ikan berkualitas, transfer teknologi, dan membantu meningkatkan pendapatan warga melalui budidaya ikan seperti lele dan nila. Namun, perlu diatasi masalah terkait penyediaan kios pemasaran di Desa Panyirapan, karena lokasi yang kurang menguntungkan menghambat penjualan produk yang dihasilkan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Program Desa Mandiri Pangan berhasil meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dengan tingkat keberhasilan sebesar 70,55% di Desa Panyirapan dan 75,12% di Desa Sidamukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Marhaeti, Rosada, dan Iلسan (2022) yang dilakukan di Kabupaten Barru, di mana program sejenis di Desa Lembang (81,28%) dan Desa Lalabata (83,04%) juga memberikan peningkatan signifikan pada pendapatan para petani. Namun demikian, perbedaan skor antara Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti di Kecamatan Baros menunjukkan adanya ketimpangan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh variasi dalam fasilitas, seperti posisi kios yang tidak strategis di Desa Panyirapan, serta berbagai tantangan dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia petani. Meskipun menghadapi berbagai rintangan, Desa Panyirapan menampilkan kemampuan luar biasa sebagai salah satu penghasil padi terbaik di Kecamatan Baros serta berhasil meningkatkan potensi sektor perikanan. Adanya Balai Benih Ikan Baros berfungsi sebagai pusat inovasi dalam budidaya ikan air tawar, menawarkan benih berkualitas tinggi, dan mendukung penyebaran teknologi, yang pada gilirannya mendorong peningkatan pendapatan warga melalui usaha budidaya ikan konsumsi seperti lele dan nila.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, Program Desa Mandiri Pangan menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Meskipun terdapat disparitas capaian antara Desa Panyirapan dan Desa Sidamukti yang dipengaruhi oleh perbedaan fasilitas pendukung serta tantangan dalam optimalisasi sumber daya manusia program ini tetap terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Perbedaan tersebut mengindikasikan perlunya strategi penguatan, khususnya dalam hal sosialisasi yang lebih inklusif, penyusunan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta pengembangan infrastruktur pemasaran yang adaptif di Desa Panyirapan agar mampu menyamai capaian Desa Sidamukti.

**Penguatan Peran Lembaga Desa.** Lembaga desa diharapkan dapat meningkatkan intensitas penyuluhan dan sosialisasi program secara menyeluruh, serta menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung. Tanpa dukungan kelembagaan yang kuat, masyarakat akan kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal secara optimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan program. **Pendekatan Pelatihan yang Inklusif dan Berkelanjutan.** Sosialisasi dan pelatihan hendaknya dirancang untuk menjangkau seluruh kelompok sasaran dalam program, dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif. Pendampingan kepada kelompok tani perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan, mencakup aspek budidaya, pengolahan hasil, serta strategi pemasaran. Selain itu, evaluasi berkala terhadap perkembangan program menjadi penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dampak yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2019). *Ilmu administrasi negara*. CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Danim, S. (2004). *Motivasi kepemimpinan dan efektivitas kelompok*. PT Rineka Cipta.

- Ibrahim, A. (2013). *Pokok-pokok administrasi publik & implementasinya*. PT Refika Aditama.
- Kencana, I. (2020). *Ilmu administrasi publik*. PT Rineka Kerja.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen kinerja sektor publik*. UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2019). *Pengantar ilmu administrasi negara*. CV Unimal Press.
- Siagian, S. P. (2014). *Filsafat administrasi*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sujermani, W. (2014). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Steers, M. R. (1985). *Efektivitas organisasi*. Erlangga.
- Apriellyany, T. D., Widyastuti, Y., & Jumiati, I. E. (2019). Efektivitas program kawasan desa mandiri pangan di Kabupaten Serang. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2).
- Astika, R., & Harudu, L. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(4), 171–178.
- Chaereni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70–79.
- Djibran, M., & Muchlis, M. (2024). Implementasi program desa mandiri pangan di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2675–2683.
- Lamingthon, N. (2021). Implementasi program desa mandiri pangan di Desa Sambirejo Kelurahan Mariana Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Informasi*, 1(1), 27–40.
- Marhaeti, I., Rosada, I., & Ilsan, M. (2022). Efektivitas program desa mandiri pangan dalam peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Barru. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 22–31.
- Nurul Azzahra, F. (2024). Efektivitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan non formal Untirta [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa].
- Reza, H. S. (2022). Peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat [Skripsi, Politeknik STIA LAN Makassar].
- Saroy, T., Goni, S. Y., & Zakarias, J. D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam penanganan program pangan (Studi saat menghadapi COVID-19 di Kampung Intaap Distrik Ransiki Kabupaten Manokwari Selatan Provinsi Papua Barat). *Holistik: Journal of Social and Culture*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2023).

Dokumen Kecamatan Baros dalam angka. (2024).

Dinas Pertanian Provinsi Banten. (2024).

Profil Kecamatan Baros. (2024).

RPJM Desa Panyirapan. (2023).

RPJM Desa Sidamukti. (2023).

Kementerian Pertanian. (2012). *Pedoman umum Demapan*.

Kementerian Pertanian. (2017). *Pedoman teknis Demapan*.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 15/Permentan/HK.140/4/2015 tentang Program Kawasan Desa Mandiri Pangan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *KBBI daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.